

PELATIHAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 DI SD PANGERAN ANTASARI

*AUTHENTIC TRAINING 2013 CURRICULUM AT PANGERAN ANTASARI
ELEMENTARY SCHOOL*

¹ Sri Ramadhani, ² Siti Rahmadhani Siregar, ³ Amir Danis, ⁴ Saut Mardame Simamora,
⁵ Sugito

STKIP PANGERAN ANTASARI

Alamat: Jl. Veteran No.1060/19, Helvetia, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara 20116 ; tlp : (061) 8461641

Article History:

Received: 20 April 2021

Revised: 07 Mei 2021

Accepted: 25 Juni 2021

Keywords: 2013 curriculum
implementation training,
Prince Antasari Elementary
School

Abstract: *The community service activities carried out at Prince Antasari Elementary School ran smoothly. The activity began with an explanation (tutorial) for 3 days. After the participants went through this series of activities, they were given training and guidance on Authentic Curriculum 2013. This activity was very beneficial for Prince Antasari Elementary School Teachers, because it was a solution to the difficult problem in implementing the 2013 curriculum through this activity a solution could be obtained. On that basis, the participants wished to design and continue this program through follow-up activities. Based on the results obtained, this activity is the implementation of a strategic program to provide teacher competency development services, especially in planning and implementing the learning process based on the 2013 curriculum. From the perspective of policy makers, this activity is an extension of the socialization of various professional development activities to students. teachers in the field, especially in the form of an authentic 2013 curriculum.*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Pangeran Antasari berjalan dengan lancar. Kegiatan yang diawali dengan penjelasan (tutorial) selama 3 hari. Setelah peserta melewati rangkaian kegiatan ini, diberikan pelatihan dan bimbingan Autentik Kurikulum 2013. Kegiatan ini sangat dirasakan manfaatnya bagi Guru SD Pangeran Antasari, karena merupakan solusi atas masalah sulitnya dalam penerapan kurikulum 2013 melalui kegiatan ini dapat diperoleh solusinya. Atas dasar itu, para peserta berkeinginan untuk merancang dan melanjutkan program ini melalui kegiatan lanjutan. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, kegiatan ini merupakan pelaksanaan program strategis untuk memberikan

layanan pengembangan kompetensi guru, khususnya dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013. Adapun dari perspektif penentu kebijakan, kegiatan ini merupakan kepanjangan tangan untuk mensosialisasikan ragam kegiatan pengembangan profesi kepada para guru di lapangan, khususnya berupa autentik kurikulum 2013.

Kata kunci : pelatihan penerapan kurikulum 2013, SD Pangeran Antasari

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi kurikulum 2013 telah dimulai secara bertahap dan terbatas mulai tahun ajaran 2013/2014. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat ditentukan oleh berbagai faktor. Kemendikbud (2013) menyatakan bahwa guru selaku pendidik merupakan salah satu penentu keberhasilan kurikulum 2013. Harus ada kesesuaian kompetensi guru dengan kurikulum dan buku teks. Guru harus dipersiapkan dengan matang untuk mampu mengimplementasikan kurikulum baru agar pelaksanaan di lapangan sesuai dengan elemen perubahan yang digariskan.

Elemen perubahan kurikulum 2013 sebagai hasil pembaharuan kurikulum sebelumnya mencakup 4 standar perubahan yaitu standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi dan standar penilaian. Dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses disebutkan bahwa penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak intruksional (*instructional effect*) dan dampak pengirim (nurturant effect) dan pembelajaran.

Asesmen autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran karena, asesmen semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Asesmen autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk memajukan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Karenanya, asesmen autentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai.

Dengan demikian, guru sebagai barisan paling depan dalam implementasi kurikulum 2013 harus memiliki pemahaman yang benar terhadap konsep penilaian autentik serta mampu menyusun instrument penilaian autentik dan menggunakannya dalam pembelajaran di kelas. Namun, kondisi di lapangan masih jauh dari harapan. Penilaian yang dilakukan guru sebagian besar masih tradisional.

Penilaian dalam proses pembelajaran merupakan faktor penentu keberhasilan belajar seorang siswa. Dengan demikian tugas guru adalah memastikan bahwa penilaian yang dilakukan terencana dengan baik sehingga penilaian yang dilakukan akan efektif dan bermakna dalam membantu perkembangan siswa.

Pada kurikulum 2013 guru sangat didorong untuk dapat melakukan pelatihan autentik yaitu pelatihan langsung terhadap perilaku yang ditunjukkan siswa dalam proses belajar dan menilai kondisi perkembangan siswa apa adanya. Dengan demikian tugas guru adalah membuat perencanaan penilaian sejak awal sebelum pembelajaran dilaksanakan yaitu pada saat guru membuat silabus dan RPP. Guru perlu memikirkan mengenai teknik penilaian apa yang sesuai untuk menilai ketercapaian sebuah indikator berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Untuk itu guru guru perlu belajar mengenai apa itu pelatihan autentik mulai dari jenis penilaian, teknik teknik dan instrumen penilaian sampai pada bagaimana mengolah nilai serta menganalisa hasilnya untuk dijadikan laporan perkembangan belajar siswa. Jika guru sudah mengerti apa itu penilaian autentik serta sudah memiliki keterampilan bagaimana memilih dan menggunakan teknik dan instrumen penilaian maka diharapkan hasil belajar siswanya pun akan meningkat.

Target dari sebuah kegiatan pembelajaran adalah bahwa siswa akan berkembang potensinya baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Guru perlu dibekali dengan pengetahuan mengenai bagaimana melakukan penilaian diagnostik, formatif dan sumatif. Sehingga jelas sudah bahwa pengetahuan dan keterampilan guru mengenai bagaimana melakukan penilaian yang efektif sangat diperlukan agar sukses dalam penerapan kurikulum 2013.

Saat ini tantangan bagi guru-guru lebih berat lagi karena dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan bangsa kita pemerintah mengharapkan agar guru guru di sekolah dapat melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa (Higher Order of Thinking Skills).

Jadilah guru yang selalu semangat belajar, mempersiapkan pengetahuan dan keterampilannya sebelum membimbing siswa belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka uraian masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauh mana peserta memahami pelatihan autentik kurikulum 2013
2. Bagaimana tingkat keberhasilan peserta dalam pelatihan autentik kurikulum 2013 yang dibuktikan dengan hasil laporan

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan utama dari kegiatan ini adalah;

1. Memberikan pengetahuan tentang pelatihan autentik kurikulum 2013
2. Menunjukkan hasil laporan pelatihan autentik kurikulum 2013

D. Manfaat

Dengan dilaksanakannya kegiatan PKM ini, ada beberapa manfaat yang diharapkan bisa diperoleh dari akhir kegiatan ini, yaitu;

Untuk guru :

1. Mereka mendapatkan informasi mengenai Autentik Kurikulum 2013 di SD Pangeran Antasari
2. Mereka mengetahui bagaimana membuat Pengembangan Autentik Kurikulum 2013 di SD Pangeran Antasari.

Untuk Dosen yang melakukan PKM :

1. Bertambahnya pengalaman serta bentuk tanggungjawab sebagai pendidik untuk memberikan informasi kepada masyarakat.
2. Memenuhi tri dharma dosen sebagai tenaga professional dalam bidang profesimasng-masing.

E. Khalayak Sasaran

Seluruh Dosen / Guru STKIP Pangeran Antasari

F. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	April s/d <u>Juni</u> 2021		
1	Pengajuan Proposal			
2	Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat			
3	Penyerahan Laporan Pengabdian Masyarakat			

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Pengertian Penilaian Autentik

Istilah penilaian autentik tersusun dari dua kata yaitu penilaian dan autentik. Penilaian (assessment) adalah suatu kegiatan untuk melakukan prosedur pengukuran (kuantitatif) melalui pengujian, pengamatan, pencatatan dan pendokumentasian informasi secara langsung atau tidak langsung tentang peserta didik atau program. Penilaian merupakan suatu proses yang sistematis dalam pengumpulan data untuk perumusan keputusan terhadap efektifitas dan keberhasilan suatu program berdasarkan prosedur operasi standar dan prinsip-prinsip ilmiah secara tepat.

Mengacu pada Permendikbud Nomor 23 tahun 2013, standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Menurut Trianto beliau menjelaskan bahwa penilaian adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh siswa. Sementara itu, Kokom Komalasari (2000) menyatakan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Pendapat tersebut senada dengan Imas Kurinasih dan Berlin Sami menyatakan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.

Kunandar (2001) mendefinisikan bahwa penilaian sebagai suatu proses dalam mengumpulkan berbagai data maupun informasi yang dapat memberikan gambaran tentang perkembangan belajar siswa. Selanjutnya, M. Hosnan menyatakan bahwa penilaian merupakan kegiatan guru yang dimaksudkan untuk mengukur kompetensi atau kemampuan tertentu terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

Dari pendapat beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan berbagai macam data untuk mengetahui perkembangan tahap demi tahap pada proses belajar siswa. Gambaran perkembangan peserta didik sangat perlu diketahui oleh guru agar bisa mengetahui sejauh apa perkembangan peserta didiknya.

Adapun, pengertian autentik berarti keadaan yang sebenarnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Istilah autentik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti dapat dipercaya (asli), dan merupakan sinonim dari nyata, valid, atau reliabel.

Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik, dimana guru dalam melakukan penilaian benar-benar memperhatikan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan peserta didik.

Penilaian authentic assessment (otentik) merupakan suatu bentuk penilaian yang mengukur kinerja nyata siswa . kinerja yang dimaksud adalah aktivitas dan hasil aktivitas yang diperoleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Penilaian autentik berkaitan dengan upaya pencapaian kompetensi. Kompetensi merupakan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diunjuk kerjakan dalam kegiatan berfikir dan bertindak dalam suatu persoalan yang di hadapi.

B. Ciri-Ciri Penilaian Autentik

Dalam Penilaian Autentik tidak hanya memperhatikan beberapa aspek yang sudah tertera, namun juga harus memperhatikan beberapa variasi instrument serta alat tes yang harus tetap memperhatikan beberapa langkah dari input, proses dan output peserta didik. Adapun ciri-ciri penilaian autentik adalah:

- a. Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus mengukur aspek

kinerja (performance) serta karya yang dihasilkan.

- b. Penilaian dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Artinya, dalam penilaian guru dituntut untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan dan atau kompetensi proses peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran.
- c. Menggunakan berbagai cara dan sumber. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik menggunakan berbagai teknik sesuai tuntutan kompetensi, serta menggunakan berbagai sumber ataupun data yang bisa digunakan sebagai sumber penilaian.
- d. Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap pencapaian kompetensi tertentu harus secara komprehensif yang tidak mengandalkan tes semata.
- e. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.
- f. Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasan (kuantitas). Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap pencapaian kompetensi harus mengukur kedalaman terhadap penguasaan kompetensi tertentu secara objektif.

Pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan Kurikulum 2013 penilaian harus dilakukan dari awal sampai akhir. Dengan menggunakan penilaian ini dapat memudahkan guru untuk mengetahui pencapaian kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik. Dimana guru tidak hanya menilai dari ranah kognitif saja, melainkan harus menilai sikap dan juga keterampilan peserta didik selama di sekolah.

Untuk lebih lanjut karakteristik penilaian autentik diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bisa digunakan untuk penilaian formatif dan sumatif
- b. Mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta
- c. Berkesinambungan dan terintegrasi
- d. Dapat digunakan sebagai *feedback*

Selain itu menurut beberapa ahli menyampaikan beberapa pendapat terkait penilaian autentik, diantaranya menurut Nurhadi dalam Sunarti dan Rahmawati (2001) mengemukakan bahwa penilaian autentik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Melibatkan pengalaman nyata.

- b. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- c. Mencakup penilaian pribadi dan refleksi.
- d. Lebih menekankan pada keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta atau teori.
- e. Berkesinambungan dan terintegrasi.
- f. Dapat digunakan sebagai umpan balik.
- g. Kriteria keberhasilan dan kegagalan diketahui peserta didik dengan jelas.

Dalam penilaian autentik peserta didik harus menerapkan teori atau konsep dalam dunia nyata. Penilaian autentik mengacu pada pencapaian hasil belajar berdasarkan skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal).

BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Strategi Pelaksanaan

Seperti yang sudah dipaparkan dalam rumusan masalah, pelatihan autentik kurikulum 2013 sangat penting. Maka perlu diberikan informasi dan pelatihan tersebut kepada para guru yang akan mengembangkan kompetensi paedagogik. Untuk mengadakan kegiatan ini ada beberapa langkah yang dijalankan;

1. Memilih salah satu sekolah di kota Medan yang akan diberikan pelatihan
2. Para peserta diberikan *hand out* berupa materi yang harus mereka baca 1 hari sebelum kegiatan agar para peserta memiliki pengetahuan awal (prior knowledge).

Bentuk kegiatan ini adalah memberikan penjelasan tentang manfaat, bagaimana meningkatkan kemampuan dalam memahami dan dalam pelatihan autentik kurikulum 2013 dan kemudian peserta diberikan pelatihan menulis.

B. Persiapan Pelatihan Autentik Kurikulum 2013

Untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diperlukan beberapa langkah-langkah persiapan yang meliputi;

1. Persiapan komponen dan perlengkapan. Dalam melakukan pelatihan ini dibutuhkan beberapa peralatan seperti;
 - a. Laptop
 - b. Materi (handout)

- c. Proyektor
- d. SoundSystem
2. Proses penjelasan (tutorial) oleh dosen yang melakukan pengabdian masyarakat 3 hari (6 X 60 menit)
3. Mengadakan diskusi singkat, tanya jawab dan *problemsolving* kepada para guru sebagaipeserta.

C. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan

Sudah dikemukakan di bab sebelumnya akan manfaat dan tujuan kegiatan ini. Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, dunia pendidikan juga tidak lepas dari inovasi dalam proses pembelajarn.Dunia pendidikan juga mensyaratkan hal tersebut. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu melakukan penelitian yang dapat menunjang kemampuannya dalam pengembangan autentik kurikulum 2013 baik dari penilaian dan lain-lain.

D. Sasaran

Sasaran dari kegiatan ini adalah para guru SD Pangeran Antasari Medan yang beralamat di jalan Veteran No. 1060/19 Medan Helvetia, provinsi Sumatera Utara. Para guru juga sudah memiliki komitmen untuk berupaya meningkatkan Sumber Daya Manusia yang berkompetitif (terlihat ketika melakukan kunjungan/observasi pendahuluan, guru antusias mendengarkan penyuluhan yang panitia lakukan), dan juga sekolah ini sangat mendukung adanya kegiatan rutin yang berkaitan dengan visi dan misi sekolah yaitu menghasilkan lulusan yang berkualitas melalui pembelajaran (kegiatan/ program) yang dinamis dan inovatif.

E. Pelaksanaan Kegiatan

1. Tempat

Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu tgl 07 April 2021, jam 09.00 s/d 12.00 wib di STKIP Pangeran Antasari.

:

Tabel 1. Jadwal kegiatan

No	Waktu	Jam	Kegiatan
1	Rabu/ 07 April 2021	09.00 – 09.30	Perkenalan dan tanya jawab
		09.30 - 10.30	Materi I
		10.30 - 12.00	Diskusi
2	Kamis / 08 April 2021	09.00-10.30	Pembagian Kelompok
		10.45- 12.15	Materi II
		13.30 – 15.20	Pelatihan autentik kurikulum 2013
3	Jum'at/ 09 April 2021	09.00 – 10.30	Materi III
		10.45 – 12.15	Diskusi
		13.30 – 15.20	Evaluasi Laporan

F. Rincian Anggaran

Tabel 2 .Rincian anggaran biaya

No	Jenis Pengeluaran	Biaya
1	Honor Tim Pengabdian	2,000,000
2	Spanduk	300,000
3	Bahan Habis Pakai	1.350,000
4	Peralatan	500,000
5	Perjalanan	900,000
6	Konsumsi	1,400,000
7	Cendra Mata	550,000
Total		7.000.000

2. Metode

Adapun metode kegiatan yang di gunakan dalam PKM ini antara lain:

1. Meminta ijin kepada kepala sekolah untuk pelaksanaan pengabdian dengan memberikan surat pengantar.
2. Melakukan observasi dan sosialisasi melalui salah seorang guru di SD Pangeran Antasari.
3. Menseleksi 25 guru sebagaisasaran.

4. Melakukan pendataan peserta serta memberikan *hand out* berupa materi yang harus mereka baca 1 hari sebelum kegiatan agar para peserta memiliki pengetahuan awal (prior knowledge) pada kegiatannya.
5. Memberikan pelatihan autentik kurikulum 2013 kepada para peserta.

G. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan ini di evaluasi bersama dengan seluruh panitia terhadap kekurangan ketika berlangsungnya kegiatan seperti, waktu berlangsungnya kegiatan, peserta yang tidak terlayani dengan baik, perlengkapan yang tidak disiapkan dengan baik sampai dengan penggunaannya.

BAB IV . HASIL KEGIATAN

A. Temuan Kegiatan

Kegiatan awal yang dilakukan setelah mendapat izin dari Kepala Sekolah adalah berkordinasi dengan salah seorang guru SD Pangeran Antasari tersebut untuk mobilisasi peserta dan kordinasi dengan para guru yang lain demi kelancaran kegiatan ini.

SD Pangeran Antasari ini dipilih karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah di pusat kota yang sangat strategis. Para guru merupakan peserta yang memiliki kompetensi tinggi dan visi misi sekolah yang mengutamakan pembelajaran yang dinamis dan inovatif sehingga kegiatan ini merupakan aktivitas yang sangat mendukung program di sekolah ini.

Dan kegiatan yang dilakukan pada hari Rabu, 7 April 2021 sampai dengan Jumat, 17 April 2021 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan 16.00 WIB berjalan dengan lancar.

Adapun temuan atau hasil kegiatan ini adalah;

1. Semua peserta antusias dalam acara ini karena dari semua peserta yang hadir, kegiatan ini adalah kegiatan pertama yang pernah merekaikuti.
2. Total peserta adalah 25 orang, dimana ada 15 laki-laki dan 10 perempuan.
3. Peserta mengalami kesulitan dalam memahami pengembangan autentik kurikulum 2013 baik dalam proses pembelajaran, penilaian dan lain-lain.

B. Pembahasan

Kegiatan Pelatihan Autentik Kurikulum 2013 ini ditujukan untuk membantu guru agar mampu melakukan proses pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 sebagai bagian dari

pekerjaan profesionalnya sehari-hari. Secara rinci, Pelatihan dan Loka karya ini bertujuan untuk membantu guru: (1) Memahami Pengembangan Autentik Kurikulum 2013 sebagai bagian dari tugas profesional guru; (2) Memahami prinsip-prinsip dan prosedur dalam pengembangan autentik kurikulum 2013; dan (3) Mampu merancang dan menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013. Sebagai respon atas tujuan kegiatan tersebut, muncul beberapa permasalahan yang terekam, antara lain: 1) Pada awal kegiatan, para peserta merasa rendah diri dan merasa tidak akan mampu mengikuti kegiatan secara utuh dan menyusun autentik kurikulum 2013, 2) Wawasan mereka tentang kurikulum 2013 masih kurang 3) Penguasaan mereka atas landaan konseptual dan teori-teori yang digunakan dalam kurikulum 2013 sangat minim. 4) Kemampuan mereka dalam menggunakan ICT masih rendah sehingga akses mereka terhadap informasi yang bersumber dari internet sangat minim, 6) Daya juang mereka untuk mencapai hasil terbaik, perlu ditingkatkan. 7) Daya serap terhadap materi pelatihan dan daya tangkap terhadap arahan pendamping belum memuaskan. 8) Penyelesaian tugas-tugas relatif lamban dan cukup bervariasi waktu penyelesaiannya. Ada beberapa peserta yang belum terampil dalam mengembangkan atau mengikuti proses pembelajaran kurikulum 2013 dengan menggunakan komputer. Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka disusun rangkaian kegiatan pelatihan dan lokakarya Autentik Kurikulum 2013 untuk membina guru agar mampu melakukan merencanakan, melakukan, dan menyusun perangkat pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 yang berlangsung dalam lima tahap berikut. Pertama, tahap pengembangan materi sosialisasi dan pelatihan. Materi sosialisasi dimaksudkan untuk memberi bekal kepada peserta agar nantinya bisa memberikan sosialisasi ragam kegiatan pengembangan profesi. Pelatihan merupakan kegiatan awal untuk pembinaan guru. Alokasi waktu pelatihan untuk kelima materi tersebut adalah 26 jam yang dipilah ke dalam tiga hari. Dokumentasi kegiatan pelatihan terlampir. Pendampingan ditujukan untuk mendampingi guru dalam melakukan Pengembangan Autentik Kurikulum 2013. Pendampingan Pelatihan dan Pendampingan Autentik Kurikulum 2013 Bagi Guru SD dilaksanakan oleh dosen kepada guru. Dari temuan dan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 tergolong rendah terbukti dari kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum 2013.

BAB V.PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Pangeran Antasari berjalan dengan lancar. Kegiatan yang diawali dengan penjelasan (tutorial) selama 2 hari. Setelah peserta melewati rangkaian kegiatan ini, diberikan pelatihan dan bimbingan Autentik Kurikulum 2013. Kegiatan ini sangat dirasakan manfaatnya bagi Guru SD Pangeran Antasari, karena merupakan solusi atas masalah sulitnya dalam penerapan kurikulum 2013 melalui kegiatan ini dapat diperoleh solusinya. Atas dasar itu, para peserta berkeinginan untuk merancang dan melanjutkan program ini melalui kegiatan lanjutan. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, kegiatan ini merupakan pelaksanaan program strategis untuk memberikan layanan pengembangan kompetensi guru, khususnya dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013. Adapun dari perspektif penentu kebijakan, kegiatan ini merupakan kepanjangan tangan untuk mensosialisasikan ragam kegiatan pengembangan profesi kepada para guru di lapangan, khususnya berupa autentik kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. 2014. Problematika Kurikulum 2013 Dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. *Jurnal Pencerahan*. Vol. 8, No. 2: 98-108
- Alawiyah, F. 2015. Penghentian Sementara Kurikulum 2013. *Jurnal Singkat*. Vol. VII, No. 02: 9-12
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulu 13*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Majid, A. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Merta, I.M.E.D., I Made, S. & Luh, P.P.M. 2015. Analisis Penelitian Autentik Menurut Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Kelas IV SD No. 4 Banyusari. *e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. Vol. 3, No. 1

- Nasution, F.E. 2015. Kendala Guru Matematika Terhadap Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri Meulaboh Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala
- Nisa, A.N.K., Rini, B., & Ahmad, F. 2015. Penyusunan Instrumen Penilaian Portofolio Dalam Pembelajaran Fisika Kelas X SMA Pada Materi Suhu Dan Kalor. *Prosiding Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika*. Vol. 14, No. 1
- Pantiawati, Y. 2015. Hakekat Assessment Autentik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*. Vol.1, No.1:18-27
- Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Hasil Penilaian Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah
- Ruslan, Tati, F. & Tuti, A. 2016. Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di SD Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*. Vol. 1, No. 1:147-157
- Sunarti. 2014. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi Offset